

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang hingga saat ini masih menjadi perhatian berbagai negara, termasuk Indonesia. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat, perkembangan wilayah perkotaan, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya aktivitas ekonomi menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan semakin besar dari tahun ke tahun. Sampah tidak hanya menjadi persoalan kebersihan lingkungan, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek kesehatan, sosial, ekonomi dan keberlanjutan lingkungan hidup. Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan secara tepat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Secara global, permasalahan sampah menjadi tantangan yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas manusia menghasilkan timbunan sampah yang semakin beragam jenis dan karakteristiknya. Apabila tidak dikelola secara efektif, sampah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, penurunan kualitas sumber daya alam, serta meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit berbasis lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang berkelanjutan menjadi salah satu upaya penting dalam mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Di Indonesia, permasalahan sampah masih menjadi isu yang cukup kompleks.

Meskipun berbagai program pengelolaan sampah telah dilaksanakan oleh pemerintah, jumlah timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2024, total timbulan sampah nasional mencapai 22.633.325,37 ton per tahun. Dari jumlah tersebut, sebanyak 16,76% telah berhasil dikurangi melalui berbagai upaya pengurangan sampah dan 50,5% telah ditangani melalui sistem pengelolaan yang tersedia. Dengan demikian, masih terdapat sekitar 32,75% sampah yang belum terkelola secara optimal atau setara dengan 7.411.477,71 ton per tahun (Rayhan, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Indonesia masih memerlukan perhatian dan keterlibatan berbagai pihak, termasuk masyarakat sebagai penghasil sampah utama. Berdasarkan komposisinya, sampah organik merupakan salah satu jenis sampah yang mendominasi timbulan sampah di Indonesia. Sampah organik berasal dari bahan-bahan yang mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan, sisa sayuran, buah-buahan, daun, dan limbah dapur lainnya. Jumlah sampah organik yang cukup besar menunjukkan bahwa sebenarnya terdapat potensi yang besar untuk melakukan pengurangan sampah melalui kegiatan pengolahan dan pemanfaatan kembali. Kenyataannya, sebagian besar sampah organik masih berakhir di tempat pembuangan akhir tanpa melalui proses pengolahan terlebih dahulu.

Penumpukan sampah organik yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak lingkungan. Proses pembusukan sampah organik dapat menghasilkan bau yang tidak sedap, mengundang lalat dan tikus sebagai vektor penyakit, serta menghasilkan cairan lindi yang berpotensi mencemari tanah dan sumber air di sekitarnya. Selain itu, proses dekomposisi anaerobik pada sampah

organik juga menghasilkan gas metana yang merupakan salah satu gas rumah kaca penyebab pemanasan global. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan sampah organik yang tidak hanya berfokus pada pembuangan, tetapi juga pada pemanfaatan kembali agar memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah organik adalah melalui pengolahan menjadi *Eco-enzyme*. *Eco-enzyme* merupakan produk hasil fermentasi limbah organik berupa sisa buah dan sayuran dengan tambahan gula dan air dalam komposisi tertentu. Produk ini pertama kali diperkenalkan sebagai salah satu alternatif pengelolaan limbah organik yang ramah lingkungan dan mudah diterapkan oleh masyarakat. Pembuatan *Eco-enzyme* relatif sederhana karena memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan rumah tangga sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memerlukan teknologi yang rumit.

Selain berfungsi sebagai salah satu metode pengurangan sampah organik, *Eco-enzyme* juga memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Cairan *Eco-enzyme* dapat dimanfaatkan sebagai pembersih alami untuk lantai, kamar mandi, dan peralatan rumah tangga. Selain itu, *Eco-enzyme* juga dapat digunakan sebagai pupuk organik cair, penghilang bau, serta bahan pendukung dalam pemeliharaan tanaman. Berbagai manfaat tersebut menjadikan *Eco-enzyme* sebagai salah satu inovasi sederhana yang dapat mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat sekaligus meningkatkan nilai guna limbah organik rumah tangga. Meskipun memiliki banyak manfaat, pemanfaatan *Eco-enzyme* di masyarakat masih belum optimal. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat, cara pembuatan, maupun potensi pemanfaatan *Eco-enzyme* dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah organik

menjadi salah satu faktor yang menyebabkan praktik pemanfaatan *Eco-enzyme* belum berkembang secara luas. Akibatnya, sebagian besar sampah organik masih dibuang begitu saja tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu.

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali yang memiliki jumlah penduduk cukup besar dengan berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya yang terus berkembang. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh (Suidarma, Nurchita and Marsudiana, 2021), Salah satu wilayah di Kabupaten Gianyar yang masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah Kelurahan Abianbase. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat masih belum menerapkan pemilahan sampah secara konsisten antara sampah organik dan anorganik. Sampah yang dihasilkan rumah tangga umumnya dikumpulkan dalam satu wadah dan langsung dibuang tanpa dilakukan pengolahan lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dari sumbernya masih belum berjalan secara optimal.

Permasalahan tersebut diduga berkaitan dengan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik. Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga dan mengelola lingkungan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih memahami dampak yang ditimbulkan oleh sampah serta memiliki kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah secara tepat. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah (Lustiyati, 2024).

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 20 orang ibu PKK di Kelurahan Abianbase, diketahui bahwa sebanyak 25% responden belum mengetahui tentang

Eco-enzyme, sedangkan 75% responden hanya memiliki pengetahuan dasar dan belum pernah mempraktikkan pembuatannya secara langsung. Hasil tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan antara potensi pemanfaatan sampah organik dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai cara pengolahannya. Ibu PKK dipilih sebagai sasaran penelitian karena memiliki peran penting dalam pengelolaan aktivitas rumah tangga, termasuk dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan setiap hari. Sebagai pengelola rumah tangga, ibu PKK memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan pemilahan dan pengolahan sampah sejak dari sumbernya. Selain itu, ibu PKK juga berperan sebagai agen perubahan yang dapat menyebarkan informasi kepada anggota keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai pengelolaan sampah dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi. Edukasi merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dalam konteks penelitian ini, edukasi mengenai pembuatan *Eco-enzyme* diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu PKK sekaligus mendorong terbentuknya perilaku positif dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga.

Upaya edukasi tersebut juga sejalan dengan Permenkes RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan perilaku hidup bersih dan sehat. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, diharapkan pengelolaan sampah dapat dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan sehingga mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih. Berdasarkan uraian tersebut, masih rendahnya pengetahuan dan perilaku ibu PKK terkait

pengolahan sampah organik menjadi *Eco-enzyme* serta belum optimalnya pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Abianbase menunjukkan perlunya dilakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi pembuatan *Eco-enzyme* terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku ibu PKK sebagai upaya mendukung pengelolaan sampah organik berbasis rumah tangga yang berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah “Apakah terdapat pengaruh edukasi pembuatan *Eco-enzyme* terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku ibu PKK di Kelurahan Abianbase Kecamatan Gianyar Tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh edukasi pembuatan *Eco-enzyme* terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku ibu PKK di Kelurahan Abianbase Kecamatan Gianyar Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, sebagai berikut ;

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu PKK tentang *Eco-enzyme* sebelum dan sesudah diberikan edukasi.
- b. Mengidentifikasi perilaku ibu PKK dalam pengelolaan sampah organik menjadi *Eco-enzyme* setelah diberikan edukasi.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi pembuatan *Eco-enzyme* terhadap tingkat

pengetahuan ibu PKK.

- d. Menganalisis pengaruh edukasi pembuatan *Eco-enzyme* terhadap tingkat perilaku ibu PKK.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat (ibu PKK)

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis ibu PKK dalam mengelola sampah organik rumah tangga secara mandiri dan ramah lingkungan melalui pembuatan *eco-enzyme*.

- b. Bagi pemerintah kelurahan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam perencanaan program pengelolaan sampah berbasis masyarakat serta kegiatan penyuluhan lingkungan di wilayah Kelurahan Abianbase.

- c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa Kesehatan Lingkungan terkait penerapan metode edukasi dalam upaya pengelolaan sampah organik.

- d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber rujukan dan data awal untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait *eco-enzyme*, perubahan perilaku, dan pengelolaan sampah berkelanjutan.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kesehatan lingkungan, khususnya dalam bidang pengelolaan sampah organik

berbasis pemberdayaan masyarakat dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai strategi intervensi kesehatan lingkungan yang efektif melalui pendekatan edukasi dan partisipasi aktif masyarakat.